

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang terjadi di Indonesia semakin lama semakin maju. Perkembangan tersebut menuntut perusahaan yang ada untuk mengikuti perubahan zaman yang terjadi. Perusahaan-perusahaan yang ada harus mengikuti dan memenuhi semua standar yang telah ditetapkan dan mampu memberikan informasi yang jelas bagi masyarakat. Informasi merupakan sekumpulan keterangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Selain itu informasi yang diberikan harus dapat bermanfaat bagi pemakai atau penerima informasi. Informasi yang diberikan berupa informasi laba. Informasi laba adalah parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan, yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu, yang untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Kasmir, 2011). Dan laporan keuangan tersebutlah yang akan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan. Laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan keputusannya, tetapi dapat juga merugikan pemegang saham dan investor.

*Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 2* menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Laporan keuangan yang berintegritas

harus memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aset dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008).

Integritas laporan keuangan sebuah perusahaan, memicu terjadinya kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi yang secara langsung melibatkan *Chief Executive Officer (CEO)*, komisaris, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor. Hal ini menyebabkan munculnya keraguan pihak masyarakat terhadap pihak internal perusahaan, terutama terhadap tata kelola dan sistem kepemilikan dalam perusahaan yang tersebar secara luas, yang sering disebut dengan *corporate governance*.

GCG yang baik belum diterapkan dalam perusahaan tersebut, sehingga banyak direktur perusahaan yang menyalahgunakan otoritasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Unsur *corporate governance* yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan sebuah rangkaian tentang proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan atas perusahaan atau korporasi.

*Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan

dalam pengelolaan perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik akan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan. Perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapatnya pengawasan dari dewan komisaris, sehingga laporan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). *Corporate governance* dalam penelitian ini yang akan diproksi dengan 3 mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner, 2003). Kepemilikan institusional diukur dari persentase saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar. Komisaris independen diukur dengan proporsi antara jumlah komisaris independen dengan seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan. Kepemilikan institusional mendorong manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mengurangi perilaku *opportunistic*.

Komisaris independen sendiri berfungsi memonitoring, penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi, melindungi pemegang saham minoritas, menjadi penengah antara internal manajer maupun antara manajer dengan pemegang saham. Komite audit dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas untuk memonitoring dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi.

Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) diperlukan perusahaan untuk mekanisme pengendalian, mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud

untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan *shareholder value*. Sistem *governance* mengatur cara pengambilan keputusan pada tingkat atas dalam suatu organisasi.

Pengambilan keputusan yang penting dalam *Good Corporate Governance*, tidak hanya diterapkan oleh satu pihak yang memiliki kedudukan tertinggi, tetapi keputusan akan dibuat setelah mendapatkan masukan dari berbagai *stakeholders* dan juga dengan mempertimbangkan kepentingan dari *stakeholder*. Di Indonesia sendiri, lembaga pemeringkatan *corporate governance* bagi perusahaan yang terdapat di BEI sudah dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) setiap tahun sejak tahun 2001 dengan nama *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Menurut *Independent Report* yang dikeluarkan oleh *Indonesian Corruption Watch* (ICW) dalam lima tahun terakhir ini, Indonesia masih berpredikat sebagai salah satu negara terkorup di dunia. Diperlukannya *corporate governance* ini juga dilandasi oleh banyaknya kolusi, korupsi, nepotisme dalam perusahaan-perusahaan (BUMN) dan instansi-instansi pemerintah, bahkan lembaga perwakilan rakyat yang semakin marak di Indonesia. Berdasarkan pengalaman inilah, masalah *governance* (pengelolaan) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bidang *corporate* (korporasi) dan para ahli mempunyai kesimpulan akan pentingnya penerapan GCG dikalangan korporasi. ([antikorupsi.org](http://antikorupsi.org)).

Selain keberadaan *corporate governance* dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya (Brigham dan Houston, 2001).

Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aset dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Francis (1986), menyebutkan bahwa perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Walaupun dilihat dari segi pendapatan dan keuntungannya, perusahaan berskala besar memang lebih tinggi pendapatannya dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Namun pada kenyataannya perusahaan berskala kecil akan lebih bertahan dalam menghadapi krisis dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar.

Contoh kasus ketidakintegritasan sebuah laporan keuangan pada PT KAI. Kasus manipulasi laporan keuangan yang dialami PT KAI mencatat keuntungan sebesar Rp 6,9 miliar, padahal bila diteliti perusahaan seharusnya memiliki kerugian sebesar Rp 63 miliar. Komisaris PT KAI menyatakan bahwa sejak 2004 laporan keuangan PT KAI diaudit oleh Akuntan Publik S. Manan kemudian hasil audit disetujui oleh Komisaris PT KAI. Namun pada tahun 2005 komisaris menolak menyetujui laporan tersebut karena ditemukan beberapa hal yang janggal. Terdapat perbedaan pendapat terhadap laporan keuangan yang kacau. Hal ini dikarenakan tidak adanya tata kelola yang baik pada PT KAI.

*Corporate Governance* dilakukan oleh manajemen yang dirancang dalam rangka mengeliminasi atau setidaknya menekan kemungkinan terjadinya *fraud*.

*Corporate governance* meliputi budaya perusahaan, kebijakan-kebijakan, dan pendelegasian wewenang (makalah kasus PT KAI, 2006).

Selain akuntan eksternal dan komite audit yang melakukan kesalahan dalam hal pencatatan laporan keuangan, akuntan internal di PT KAI juga belum sepenuhnya menerapkan 8 prinsip etika akuntan. Dari kedelapan prinsip akuntan yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis, prinsip-prinsip etika akuntan yang dilanggar antara lain :

1. **Tanggung jawab profesi;** dimana seorang akuntan harus bertanggung jawab secara professional terhadap semua kegiatan yang dilakukannya. Akuntan Internal PT KAI kurang bertanggung jawab karena dia tidak menelusuri kekeliruan dalam pencatatan dan memperbaiki kesalahan tersebut sehingga laporan keuangan yang dilaporkan merupakan keadaan dari posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.
2. **Kepentingan Publik;** dimana akuntan harus bekerja demi kepentingan publik atau mereka yang berhubungan dengan perusahaan seperti kreditur, investor, dan lain-lain. Dalam kasus ini akuntan PT KAI diduga tidak bekerja demi kepentingan publik karena diduga sengaja memanipulasi laporan keuangan sehingga PT KAI yang seharusnya menderita kerugian namun karena manipulasi tersebut PT KAI terlihat mengalami keuntungan. Hal ini tentu saja sangat berbahaya, termasuk bagi

PT KAI. Karena, apabila kerugian tersebut semakin besar namun tidak dilaporkan, maka PT KAI bisa tidak sanggup menanggulangi kerugian tersebut.

3. **Integritas;** dimana akuntan harus bekerja dengan profesionalisme yang tinggi. Dalam kasus ini akuntan PT KAI tidak menjaga integritasnya, karena diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan.
4. **Objektifitas;** dimana akuntan harus bertindak objektif dan bersikap independen atau tidak memihak siapapun. Dalam kasus ini akuntan PT KAI diduga tidak objektif karena diduga telah memanipulasi laporan keuangan sehingga hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu yang berada di PT KAI.
5. **Kompetensi dan kehati-hatian profesional;** akuntan dituntut harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya pada tingkat yang diperlukan. Dalam kasus ini, akuntan PT KAI tidak melaksanakan kehati-hatian profesional sehingga terjadi kesalahan pencatatan yang mengakibatkan PT KAI yang seharusnya menderita kerugian namun dalam laporan keuangan mengalami keuntungan.
6. **Perilaku profesional;** akuntan sebagai seorang profesional dituntut untuk berperilaku konsisten selaras dengan reputasi

profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesinya. Dalam kasus ini akuntan PT KAI diduga tidak berperilaku profesional yang menyebabkan kekeliruan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, dan hal ini dapat mendiskreditkan (mencoreng nama baik) profesinya.

7. **Standar teknis;** akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya harus mengacu dan mematuhi standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, akuntan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Dalam kasus ini akuntan tidak melaksanakan prinsip standar teknis karena tidak melaporkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Contohnya, pada saat PT Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. Tetapi, dalam laporan keuangan itu, pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Padahal, berdasarkan standar akuntansi keuangan tidak dapat dikelompokkan dalam bentuk pendapatan atau *asset*.

Selain kasus PT KAI, Enron juga melakukan manipulasi dalam laporan keuangannya. Dari kasus-kasus diatas, terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada sebuah perusahaan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan bagi

masyarakat, terutama pada cara dan sistem pengelolaan yang ada dalam perusahaan. Sistem pengelolaan dan sistem kepemilikan yang sering disebut secara umum yaitu *corporate governance*, membuktikan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan tersebut belum diterapkan secara baik dan benar. Dari masalah-masalah diatas juga dapat diketahui bukan hanya dari pihak internal yang terlibat, tetapi juga terdapat pihak eksternal yang ikut terlibat.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktadella (2010) mengenai analisis *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Dharma Saputra (2013) mengenai pengaruh *corporate governance* (kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit), ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit dan ukuran berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Mengacu pada penelitian Oktadella (2010) dan Gayatri , Dharma Saputra (2013), Jama'an (2008) tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan (studi pada perusahaan publik di BEJ). Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan

institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa perbedaan dalam hasil penelitian. Perbedaan tersebut disebabkan karena rentang tahun pengamatan dan perbedaan metode penelitian.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode konservatisme yang dilakukan peneliti sebelumnya Widya (2005). Pengukuran integritas laporan keuangan yang diproksikan dengan konservatisme dimana ditentukan menggunakan asumsi metode perusahaan yang digunakan metode persediaan, penyusutan, metode amortisasi, dan pengakuan biaya riset. Dalam penelitian ini hanya digunakan 3 asumsi yaitu metode persediaan, penyusutan dan amortisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE KONSERVATISME (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka akan dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini , yaitu :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan dilakukan pada BEI ( Bursa Efek Indonesia) pada seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang listing tahun 2010-2013. Dengan variabel dependen adalah integritas laporan keuangan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
3. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini, peneliti memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun akademika lainnya.

3. Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi dukungan dan dasar bagi para investor untuk memperhatikan dan menilai tingkat integritas laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi sehingga keputusan dapat diambil dengan tepat.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi para mahasiswa-mahasiswa di UNAKI dalam melakukan penelitian berikutnya.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan untuk menganalisis penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjabarkan tentang variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode yang digunakan untuk menganalisis.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan isi pokok dari penelitian yang berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, analisis data dan pembahasannya sehingga dapat lebih dimengerti dan dipahami, dan dapat diketahui hasilnya melalui hasil pengujian analisis hipotesis.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrianti. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor dan Independensi Auditor, terhadap Integritas Laporan Keuangan*.
- Astria, Tia dan M.Didik Ardiyanto,SE.,M.SI.,AKT. 2011. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agusta, Milka Martha. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Bank BPD Jateng.
- Bursa Efek Indonesia, Semarang. 2014. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur tahun 2010-2013. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Boediono, Gideon SB. (2005). Kualitas Laba: “Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur”. Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI,2005.
- Chandra, Marcella Octavia. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Eksternal*. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katholik Soegijapranata.
- Citra, Nesia Elva. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Daniri, Ahmad. 2005. *GCG: Konsep dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia
- Efrianti, Desi. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Ranggagading. Volume 12, No.2, Oktober 2012 : 119-127.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Saputra. 2013. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2.
- Ghozali, Imam. 2005. *”Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Program Doktor Ilmu Ekonomi Undip. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gideon. 2005. *Kualitas laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Griffin, Jill. 2002. *Customer Loyalty How to Earn It, How to Keep It*. Kentucky:McGraw-Hill.
- Hardiningsih, Pancawati. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Vol. 2, No. 1, Pebruari 2010, Hal: 61-76.

- Herawaty, Arleen dan Susiana. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X. <https://alimah930617.wordpress.com/2015/04/24/makalah-kasus-pt-kai-2006/>
- Intania, Vanez. 2013. *5 Kasus Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi*. Diambil dari: <https://vanezintania.wordpress.com/2013/01/15/5-kasus-pelanggaran-etika-profesi-akuntansi/>.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kusuma, Boing Valery Gazia Jati. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit, Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Riil Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katholik Soegijapranata.
- Kieso, Donald E, et al, 2002, *Intermediate Accounting, United State of America*.
- Klein, April. 2002. "Audit Committee, Board Of Director Characteristics and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.33. No.3. August
- Mayangsari. 2003. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Hal 1255-1273.
- Muhson, Ali. *Teknik Analisis Kuantitatif*.
- Muid, Dul dan Daniel Salfauz Tawakal Putra. 2012. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Volume 1, No.2, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Nicolin, Ocktavia dan Arifin Sabeni. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Volume 2, Nomor 3, 2013, Halaman 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Oktadella, Dewanti. 2011. *Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- OECD Principle of Corporate Governance, 1999  
[PSAK NO.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan](#)
- Puspitasari, Ina. 2013. *Pengaruh Corporate Governance terhadap manajemen laba*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Purwaningsih, Akmallia. 2008. *Peranan Internal Auditor*. Jakarta: FE UI.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ridwan, Mochammad dan Adi Gunardi. 2013. *Peran Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi Praktik Earning Managament terhadap Nilai Perusahaan*. *Trikonomika*, Volume 1, No 1. Juni 2013.

- Saksakotama, Paramita Hana. 2014. *Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sulistyanto, Sri. 2008. "Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris", Grasindo. Jakarta.
- Yulia, Mona. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Padang: FE Universitas Negeri Padang.
- Wedari, Linda Kusumaning. (2004). *Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi 7.
- Widya. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*. Simposium Nasional Akuntansi VII